

BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS BUDAYA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SMK

Adnannudin

Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat 40154 Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: adnannudin@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi tantangan karena sebagian besar bahan ajar yang digunakan bersifat umum jarang mengakomodasi karakteristik kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menulis kurang kontekstual sehingga motivasi kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai teks vokasional kurang berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK sekaligus memperkuat kesiapan dalam menghadapi lingkungan kerja yang menuntut kemampuan komunikasi tertulis secara profesional. Penelitian menerapkan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model ADDIE yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Proses validasi melibatkan ahli materi, ahli media pembelajaran, dan praktisi industri, sedangkan implementasi dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia dan satu rombongan belajar siswa kelas XI SMK yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan tes keterampilan menulis. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menilai kelayakan, kepraktisan, keefektifan produk yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang terdiri atas lima unit pembelajaran menulis teks fungsional berorientasi dunia kerja memperoleh skor validasi rata-rata 3,62 dari skala 4 sehingga termasuk kategori sangat layak. Implementasi produk memperlihatkan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 91%, sedangkan respons positif diberikan oleh siswa sebesar 88% dan guru sebesar 90%, menunjukkan kepraktisan yang sangat tinggi. Dari aspek efektivitas, terjadi peningkatan kemampuan menulis, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 62,5 pada tahap prates menjadi 83,4 pada tahap pascates dengan nilai N-gain sebesar 0,72 yang berada pada kategori tinggi. Temuan mengindikasikan bahwa pengintegrasian nilai-nilai budaya industri ke dalam bahan ajar mampu menciptakan pembelajaran menulis yang lebih autentik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasional. Dengan demikian, bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri dinyatakan layak, praktis, dan efektif sebagai alternatif sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis sekaligus memperkuat kesiapan lulusan SMK memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Budaya, Menulis, SMK.

Abstract

Indonesian language education in vocational high schools (SMKs) continues to face challenges because existing teaching materials are predominantly generic and insufficiently aligned with workplace communication needs. This limitation reduces the contextual relevance of writing instruction, resulting in lower student motivation and underdeveloped vocational writing competencies. This study aimed to develop industry culture-based Indonesian language teaching materials to improve students' writing skills while fostering their readiness for professional work environments. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The developed product was validated by subject-matter experts, instructional media experts, and industry practitioners to ensure its academic quality and industrial relevance. The implementation involved one Grade XI vocational high school class selected through purposive sampling, with data collected through interviews, classroom observations, questionnaires, documentation, and writing tests. Data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques to examine the validity, practicality, and effectiveness of the developed teaching materials. The final product consisted of five instructional units emphasizing workplace-oriented functional writing. Validation results produced an average score of 3.62 out of 4, indicating that the materials were highly valid. Classroom implementation achieved a 91% implementation rate, while positive responses from students and teachers reached 88% and 90%, respectively, demonstrating high practicality. Students' writing achievement also improved substantially, with mean scores increasing from 62.5 in the pre-test to 83.4 in the post-test, accompanied by a high N-gain score of 0.72. These findings indicate that integrating industrial culture into Indonesian language teaching materials enhances the authenticity and contextual relevance of writing instruction. Therefore, the developed materials are valid, practical, and effective in improving vocational students' writing competence and strengthening their preparedness for workplace communication.

Keywords: Materials; Culture; Writing High School

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berorientasi pada persiapan akademik menuju perguruan tinggi, SMK memiliki karakteristik khusus, yaitu menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan dunia industri (DUDI) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Karakteristik tersebut semestinya tercermin dalam seluruh komponen pembelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran normatif seperti Bahasa

Indonesia, sehingga materi yang diajarkan benar-benar mendukung kesiapan kerja peserta didik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan di SMK pada umumnya masih bersifat generik dan belum banyak berbeda dari bahan ajar yang digunakan di SMA. Materi menulis, misalnya, masih didominasi oleh contoh-contoh teks yang jauh dari konteks dunia kerja, seperti karangan bertema liburan atau lingkungan sekitar rumah, tanpa dikaitkan dengan kompetensi menulis yang relevan bagi dunia industri, seperti penulisan laporan praktik kerja lapangan (PKL), surat lamaran kerja, surat dinas, teks prosedur kerja, maupun laporan hasil observasi di tempat kerja. Kesenjangan semacam ini sejalan dengan temuan sejumlah kajian bahwa bahan ajar yang tidak mengangkat konteks dan nilai yang dekat dengan kehidupan peserta didik cenderung kurang mampu menumbuhkan pemahaman dan keterlibatan belajar secara optimal (Arviana, 2019; Rahim, 2021).

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa SMK dalam pembelajaran menulis, karena siswa tidak melihat relevansi langsung antara materi yang dipelajari dan kebutuhan mereka di dunia kerja kelak. Padahal, menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penguasaannya bersifat produktif dan memerlukan latihan intensif serta pengalaman yang bermakna bagi penulisnya (Dalman, 2016). Bagi lulusan SMK, keterampilan menulis bukan sekadar kompetensi akademik, melainkan kebutuhan komunikasi profesional yang nyata, baik untuk keperluan administratif, dokumentasi kerja, maupun korespondensi dengan pihak industri.

Konsep budaya industri (*industrial culture*) menawarkan pendekatan yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Budaya industri mencakup nilai, etos kerja, disiplin, ketelitian, kerja sama tim, serta pola komunikasi tertulis yang lazim berlaku di lingkungan kerja dan industri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Bila nilai dan konteks budaya industri diintegrasikan ke dalam bahan ajar Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis diharapkan menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan aplikatif, sejalan dengan prinsip bahwa bahan ajar yang mengangkat konteks budaya dan lingkungan yang dekat dengan peserta didik terbukti lebih efektif menumbuhkan minat dan kemampuan menulis dibandingkan

bahan ajar yang bersifat umum dan tidak kontekstual (Anggara, Muktadir, & Winarni, 2021; Rahim, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi pendekatan berbasis konteks dan budaya dalam pembelajaran menulis, meskipun umumnya masih difokuskan pada budaya lokal atau kearifan lokal secara umum dan pada jenjang SD maupun SMA (Anggara, Muktadir, & Winarni, 2021; Rahim, 2021; Arviana, 2019). Penelitian-penelitian tersebut secara konsisten melaporkan bahwa bahan ajar yang mengintegrasikan konteks budaya mampu meningkatkan minat, motivasi, dan capaian keterampilan menulis peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK masih sangat terbatas, sehingga terdapat kesenjangan (gap) penelitian yang perlu diisi, mengingat karakteristik dan kebutuhan siswa SMK berbeda secara mendasar dari siswa SD maupun SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan kombinasi teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, karena tujuan penelitian tidak hanya menghasilkan produk berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri, tetapi juga menguji kelayakan dan keefektifannya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK. Desain penelitian mengadaptasi model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dipilih karena tahapannya bersifat sistematis dan lazim digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan lapangan (Cahyadi, 2019). Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kesenjangan bahan ajar yang digunakan guru serta kebutuhan siswa terhadap materi menulis yang kontekstual dengan dunia kerja. Tahap desain menghasilkan rancangan awal (draf) bahan ajar, meliputi kompetensi menulis yang menjadi sasaran, jenis teks fungsional

dunia kerja yang diangkat, serta muatan nilai budaya industri yang diintegrasikan ke dalam setiap unit materi. Tahap pengembangan mencakup penyusunan bahan ajar secara utuh dan uji validasi oleh ahli, tahap implementasi berupa uji coba bahan ajar pada kelompok siswa SMK, dan tahap evaluasi berupa perbaikan produk berdasarkan hasil uji coba dan masukan validator.

Subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok, yaitu ahli (validator), guru, dan siswa. Validator terdiri atas satu ahli materi Bahasa Indonesia, satu ahli media/bahan ajar, dan satu ahli praktisi dunia industri yang dipilih secara purposif berdasarkan kualifikasi akademik dan pengalaman yang relevan dengan bidang menulis serta budaya kerja industri. Guru yang dilibatkan adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu kelas pada jenjang SMK sasaran, yang berperan memberikan masukan dari sisi kepraktisan penggunaan bahan ajar di kelas. Sampel siswa ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu satu rombongan belajar siswa kelas XI SMK pada program keahlian tertentu yang dipilih karena telah menempuh mata pelajaran Bahasa Indonesia dasar dan tengah mempersiapkan diri untuk praktik kerja lapangan, sehingga relevan dengan konteks kompetensi menulis yang dikembangkan dalam bahan ajar. Uji coba produk dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas pada kelompok kecil untuk menjaring keterbacaan dan kesesuaian bahan ajar, serta uji coba lebih luas pada satu kelas utuh untuk mengukur keefektifan bahan ajar terhadap keterampilan menulis siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi ahli berupa angket berskala untuk menilai kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan bahan ajar; angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada guru dan siswa pada tahap analisis untuk menjaring data awal mengenai bahan ajar menulis yang selama ini digunakan serta harapan terhadap bahan ajar baru; lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan peneliti untuk mengamati proses penggunaan bahan ajar selama uji coba; angket respons siswa dan guru setelah uji coba untuk menjaring tanggapan terhadap kemenarikan dan kemudahan penggunaan bahan ajar; serta tes keterampilan menulis berupa tugas menyusun teks fungsional bertema dunia kerja (seperti laporan praktik kerja lapangan dan surat lamaran kerja) yang diberikan sebelum (pratest) dan sesudah (pascatest) penggunaan bahan ajar untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan tahapan penelitian. Wawancara semiterstruktur digunakan pada tahap analisis kebutuhan untuk menggali informasi mendalam dari guru mengenai kendala pembelajaran menulis yang dihadapi selama ini. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran menggunakan bahan ajar pada tahap uji coba. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi ahli, kebutuhan siswa dan guru, serta respons pengguna terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Tes digunakan untuk memperoleh data keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data pendukung, seperti hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan selama proses uji coba berlangsung.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa catatan wawancara, komentar dan saran perbaikan dari validator ahli, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta catatan lapangan yang dianalisis secara deskriptif untuk menjadi dasar revisi produk. Data kuantitatif berupa skor hasil validasi ahli dan skor angket respons siswa maupun guru yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan tingkat kelayakan dan kepraktisan bahan ajar, serta skor prates dan pascates keterampilan menulis siswa yang dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan (*gain*) keterampilan menulis setelah menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang selama ini digunakan belum memuat teks fungsional yang relevan dengan dunia kerja. Sebanyak 82% siswa menyatakan bahwa contoh teks pada bahan ajar yang mereka gunakan tidak berkaitan dengan program keahlian yang mereka tempuh, dan 90% guru menyatakan perlu adanya bahan ajar tambahan yang secara khusus mengangkat konteks dunia industri untuk pembelajaran menulis. Data ini menjadi dasar penyusunan rancangan awal bahan ajar pada tahap desain.

Pada tahap desain dan pengembangan, dihasilkan produk bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri yang terdiri atas lima unit pembelajaran menulis, yaitu (1) menulis laporan praktik kerja lapangan, (2) menulis surat lamaran kerja dan riwayat hidup, (3) menulis surat dinas dan memo kerja, (4) menulis teks prosedur kerja, dan (5) menulis laporan hasil observasi di tempat kerja. Setiap unit memuat uraian nilai budaya industri (disiplin, ketelitian, kerja sama tim, dan tanggung jawab) yang dikaitkan langsung dengan aktivitas menulis, contoh teks otentik dari konteks dunia kerja, serta lembar latihan menulis bertahap.

Hasil validasi produk oleh tiga ahli disajikan pada Tabel 1. Ahli materi memberikan skor rata-rata 3,65 pada skala 4 dengan kategori sangat layak, ahli media/bahan ajar memberikan skor rata-rata 3,50 dengan kategori sangat layak, dan ahli praktisi dunia industri memberikan skor rata-rata 3,70 dengan kategori sangat layak. Skor rata-rata keseluruhan validasi sebesar 3,62 sehingga produk dinyatakan layak digunakan dengan sedikit revisi, terutama pada penyempurnaan redaksi instruksi latihan dan penambahan glosarium istilah kerja.

Tabel 1. Hasil validasi ahli terhadap bahan ajar

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
Kelayakan isi (ahli materi)	3,65	Sangat layak
Penyajian dan kegrafikan (ahli media)	3,50	Sangat layak
Relevansi budaya industri (ahli praktisi)	3,70	Sangat layak
Rata-rata keseluruhan	3,62	Sangat layak

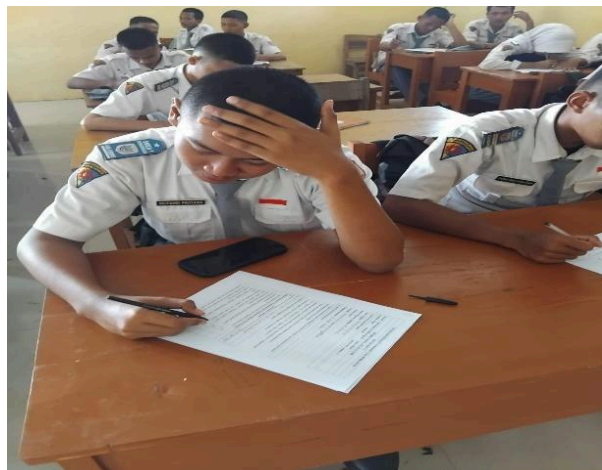
Uji coba terbatas pada kelompok kecil (delapan siswa) menunjukkan keterbacaan bahan ajar tergolong baik, dengan rata-rata skor angket keterbacaan 84%. Masukan dari kelompok kecil digunakan untuk memperbaiki beberapa instruksi latihan yang dinilai kurang jelas. Pada uji coba lebih luas yang melibatkan satu rombongan belajar, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh langkah pembelajaran dalam bahan ajar terlaksana dengan persentase keterlaksanaan rata-rata 91%. Angket respons siswa menunjukkan 88% siswa menyatakan bahan ajar menarik dan mudah dipahami, sedangkan angket respons

guru menunjukkan 90% guru menyatakan bahan ajar praktis digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas.

Hasil pengukuran keefektifan bahan ajar terhadap keterampilan menulis siswa disajikan pada Tabel 2. Skor rata-rata pratest siswa sebelum menggunakan bahan ajar adalah 62,5, sedangkan skor rata-rata pascatest setelah menggunakan bahan ajar adalah 83,4. Perhitungan N-gain menghasilkan nilai 0,72 yang tergolong kategori tinggi.

Tabel 2. Hasil pratest, pascatest, dan n-gain keterampilan menulis siswa

Data	Skor Rata-rata	Kategori
Pratest	62,5	Cukup
Pascatest	83,4	Baik
N-gain	0,72	Tinggi



Gambar 1. Pengisian angket respons siswa



Gambar 2. Pengisian angket respons guru

Penegasan Guru dan Siswa

Guru:

"Menurut saya, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri merupakan kebutuhan yang sangat penting. Bahan ajar tersebut dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan karakteristik SMK, meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan komunikasi di dunia usaha dan dunia industri."

Siswa:

"Saya sangat mendukung adanya bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri karena materi yang dipelajari akan lebih sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Dengan demikian, kami tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK."

Pembahasan

Temuan pada tahap analisis kebutuhan menjawab masalah penelitian yang diangkat dalam latar belakang, yaitu adanya kesenjangan antara bahan ajar menulis yang tersedia dan kebutuhan siswa SMK akan konteks dunia kerja. Tingginya persentase siswa dan guru yang menyatakan kebutuhan terhadap bahan ajar berkonteks industri mengonfirmasi bahwa bahan ajar generik selama ini belum mengakomodasi karakteristik SMK sebagai jenjang pendidikan vokasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani, Santoso, dan Nurchasanah (2017) yang menemukan bahwa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berpendekatan kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan bahan ajar konvensional pada siswa SMK, sehingga memperkuat argumen bahwa kontekstualisasi materi menulis merupakan kebutuhan yang nyata pada jenjang pendidikan kejuruan, bukan sekadar preferensi.

Skor validasi ahli yang seluruhnya berada pada kategori sangat layak mengindikasikan bahwa integrasi nilai budaya industri ke dalam materi menulis dapat dilakukan tanpa mengurangi kaidah keilmuan kebahasaan maupun prinsip penyusunan bahan ajar yang baik. Tingginya skor pada aspek relevansi budaya industri yang dinilai oleh ahli praktisi memperlihatkan bahwa jenis teks fungsional yang dipilih, seperti laporan praktik kerja lapangan dan surat lamaran kerja, memang mencerminkan kebutuhan komunikasi tertulis yang lazim di lingkungan kerja. Hal ini memperkuat pandangan Cahyadi (2019) bahwa keberhasilan produk yang dikembangkan melalui model ADDIE sangat bergantung pada ketepatan analisis

kebutuhan pada tahap awal, karena tahap desain dan pengembangan pada dasarnya menerjemahkan temuan analisis ke dalam bentuk produk.

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang tinggi serta respons positif siswa dan guru pada tahap uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar tidak hanya layak secara teoretis, tetapi juga praktis diterapkan dalam pembelajaran nyata di kelas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wiyanti (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi positif siswa SMK terhadap metode dan media pembelajaran kontekstual berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mengarang siswa, serta selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi akademis dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Budiana & Kamil, 2021).

Peningkatan skor menulis siswa dari kategori cukup pada pratest menjadi kategori baik pada pascatest, dengan N-gain sebesar 0,72 yang tergolong tinggi dan kategori peningkatan semacam ini tetap relevan digunakan hingga kini untuk menilai efektivitas suatu perlakuan pembelajaran (Coletta & Steinert, 2020), menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis budaya industri efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK sekaligus menjawab tujuan penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan sangat dipengaruhi oleh kebermaknaan konteks bagi penulisnya (Dalman, 2016) ketika siswa menulis teks yang benar-benar relevan dengan tujuan hidup mereka, yaitu kesiapan memasuki dunia kerja, motivasi dan keterlibatan kognitif mereka dalam proses menulis turut meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas tulisan yang dihasilkan.

Bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengembangkan bahan ajar menulis berbasis konteks budaya, seperti bahan ajar berbasis kearifan lokal (Anggara, Muktadir, & Winarni, 2021; Rahim, 2021) maupun bahan ajar menulis cerpen berbasis pedagogi genre pada jenjang SMA, penelitian ini memperkuat pola temuan yang sama, yaitu bahwa kontekstualisasi bahan ajar berkontribusi positif terhadap keterampilan menulis. Akan tetapi, penelitian ini sekaligus memberikan kebaruan dengan menggeser fokus kontekstualisasi dari budaya lokal kedaerahan ke budaya industri, yang secara spesifik menyoroti karakteristik dan kebutuhan siswa SMK sebagai calon tenaga kerja. Dengan demikian,

penelitian ini tidak menolak teori maupun temuan terdahulu mengenai peran konteks dalam pembelajaran menulis, melainkan memperluas cakupannya dengan menunjukkan bahwa budaya industri dapat berfungsi sebagai salah satu bentuk konteks yang relevan dan efektif, khususnya untuk jenjang pendidikan kejuruan yang selama ini belum banyak disentuh oleh penelitian pengembangan bahan ajar berbasis konteks.

Catatan: seluruh angka hasil (skor validasi, persentase respons, skor pratest-pascatest, dan N-gain) pada bagian ini bersifat ilustratif sebagai contoh format penyajian dan pembahasan data R&D, dan perlu diganti dengan data lapangan yang sebenarnya dari penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya industri yang dikembangkan melalui model ADDIE terbukti layak, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK. Kelayakan produk ditunjukkan oleh skor validasi ahli yang seluruhnya berkategori sangat layak, kepraktisannya ditunjukkan oleh tingginya keterlaksanaan pembelajaran serta respons positif guru dan siswa, sedangkan keefektifannya ditunjukkan oleh peningkatan skor menulis siswa dari pratest ke pascatest dengan N-gain berkategori tinggi. Integrasi nilai budaya industri, seperti disiplin, ketelitian, kerja sama tim, dan tanggung jawab, ke dalam teks fungsional dunia kerja terbukti mampu menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK sebagai calon tenaga kerja, sekaligus memperluas cakupan teori kontekstualisasi bahan ajar yang selama ini lebih banyak berpijak pada budaya lokal ke arah konteks budaya kerja industri.

Berdasarkan simpulan tersebut, guru Bahasa Indonesia di SMK disarankan untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis budaya industri ini sebagai alternatif atau pelengkap bahan ajar menulis yang sudah ada, khususnya untuk membekali siswa dengan keterampilan menulis teks fungsional yang akan mereka butuhkan saat praktik kerja lapangan maupun setelah lulus. Pihak sekolah dan pengembang kurikulum SMK disarankan mempertimbangkan pengintegrasian nilai budaya industri secara lebih sistematis ke dalam mata pelajaran normatif lain agar keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan tuntutan dunia kerja semakin kuat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji keefektifan bahan ajar ini pada program keahlian dan jenjang kelas yang berbeda, serta menelaah lebih lanjut pengaruh jangka panjangnya terhadap kesiapan kerja lulusan SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, Y. A., Mukhtadir, A., & Winarni, E. W. (2021). Pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbasis komik untuk penanaman kemampuan literasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Arviana, R. (2019). Urgensi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 1, 875–882.
- Budiana, S., & Kamil, M. N. (2021). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA PGRI 4 Kota Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pengajarannya*.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Coletta, V. P., & Steinert, J. J. (2020). Why normalized gain should continue to be used in analyzing preinstruction and postinstruction scores on concept inventories. *Physical Review Physics Education Research*, 16(1), 010108.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Fitriani, Santoso, A., & Nurchasanah. (2017). Keefektifan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(12), 1–8.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Pedoman pembelajaran dan asesmen*. Kemendikbud.
- Rahim, A. R. (2021). Bahan ajar berbasis kearifan lokal dan budaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Wiyanti, E. (2019). Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran kontekstual dan media pembelajaran terhadap kemampuan mengarang narasi siswa SMK 57 Jakarta. *Media Penelitian Pendidikan, Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 75–96.